



Restorasi Indonesia sebagai Visi dan Strategi Komunikasi Politik Surya Paloh di Era Digital

Restorasi Indonesia as the Vision and Political Communication Strategy of Surya Paloh in the Digital Era

M. Taufiq Hidayah Tanjung*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Iskandar Zulkarnain, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Mailin, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This study examines *Restorasi Indonesia* as a political vision articulated through the political communication strategy of Surya Paloh in the digital era, in response to the increasing mediatization of political discourse within Indonesia's contemporary democratic landscape. The research addresses how the vision of national restoration is constructed, disseminated, and transformed through digital political communication practices to influence public perception and political engagement. Employing a qualitative approach, this study utilizes discourse analysis to investigate Surya Paloh's communication strategies across digital platforms, including speeches, social media narratives, and mediated political messaging. The findings indicate that the articulation of *Restorasi Indonesia* operates not merely as an ideological construct but as a communicative framework that adapts to the dynamics of digital media through symbolic narratives, strategic framing, and audience-oriented messaging. This transformation reflects a shift from conventional political mobilization toward digitally mediated persuasion, enabling the political vision to maintain relevance in a rapidly evolving information ecosystem. The study argues that the effectiveness of *Restorasi Indonesia* as a political vision is closely linked to its communicative adaptability, where strategic digital engagement becomes central to shaping political legitimacy and sustaining ideological resonance in the public sphere.

ARTICLE HISTORY

Received 10/01/2026
Revised 25/01/2026
Accepted 14/02/2026
Published 21/02/2026

KEYWORDS

Digital communication; political communication; political strategy; Restoration of Indonesia; Surya Paloh.

*CORRESPONDING AUTHOR

✉ taufiqhidayah4004233021@uisu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v10i1.13046>

PENDAHULUAN

Kajian komunikasi politik semakin menarik perhatian akademisi, pakar komunikasi, dan ilmuwan politik di Indonesia seiring dengan transformasi praktik komunikasi dalam ruang digital. Praktik komunikasi politik tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka, tetapi juga berlangsung melalui media massa dan media baru berbasis internet, seperti surat kabar daring, majalah berita mingguan digital, serta berbagai platform *online*. Perkembangan politik nasional menuju kedewasaan demokrasi turut didukung oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang mendorong intensifikasi penggunaan media digital dalam proses komunikasi politik. Pemanfaatan internet menjadikan praktik komunikasi politik semakin terdistribusi melalui ruang virtual yang memungkinkan interaksi lebih luas antara aktor politik dan publik. Fenomena komunikasi politik berbasis internet ini menjadi area kajian baru yang relevan untuk diteliti secara mendalam (Alen, 2023; Utari, 2022).

Komunikasi politik digital dipahami sebagai proses produksi, distribusi, dan pertukaran pesan politik melalui platform berbasis internet yang memungkinkan interaktivitas, partisipasi, serta pembentukan opini publik secara *real time*. Konsep ini beririsan dengan gagasan *digital public sphere*, *agenda-setting*, dan *framing* dalam ruang daring, di mana aktor politik tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membangun narasi, citra, serta legitimasi melalui konstruksi simbolik yang terukur. Transformasi komunikasi politik tidak sekadar menunjukkan perubahan medium, tetapi juga mencerminkan perubahan struktur relasi antara aktor politik dan publik dalam ruang demokrasi digital. Internet dan media sosial memiliki karakteristik seperti interaktivitas, kecepatan, biaya

rendah, dan desentralisasi yang memengaruhi pola komunikasi politik kontemporer. Fenomena ini memunculkan pandangan optimis maupun pesimis terhadap media digital sebagai ruang eksperimen dalam kajian komunikasi politik (Pakpahan et al., [2024](#)).

Istilah “demokrasi digital” dalam penelitian ini merujuk pada kondisi di mana internet dan media sosial berfungsi sebagai arena partisipasi politik yang memperluas akses publik terhadap informasi, diskursus, dan mobilisasi dukungan politik. Demokrasi digital tidak hanya menekankan kebebasan berekspresi, tetapi juga mencakup strategi komunikasi politik yang dirancang secara sistematis untuk membangun *engagement* dan legitimasi dalam ruang daring (Akla, [2025](#); Saragih, [2021](#)). Media sosial menjadi elemen penting dalam komunikasi politik modern karena memungkinkan aktor politik berinteraksi langsung dengan publik sebagai target persuasi. Media sosial juga menghubungkan komunitas digital dalam pertukaran informasi dan opini politik secara cepat dan luas. Hal ini menunjukkan bagaimana media sosial membentuk pola komunikasi politik masyarakat kontemporer sekaligus menandai transformasi komunikasi politik di era digital (Hidayat et al., [2025](#)).

Unit analisis dalam penelitian ini difokuskan pada strategi komunikasi politik digital Surya Paloh dalam mengartikulasikan visi “Restorasi Indonesia” sebagai kerangka ideologis dan narasi politik yang diproduksi serta disebarluaskan melalui platform digital. Restorasi Indonesia dipahami bukan sekadar slogan, melainkan visi politik yang dikonstruksi sebagai identitas partai dan basis legitimasi komunikasi publik. Kajian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi politik digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan partisipasi publik, memperluas jangkauan pesan politik, dan membentuk opini masyarakat. Penelitian Alamsyah et al. ([2024](#)) menekankan bahwa interaktivitas dan desentralisasi media digital mendorong komunikasi politik yang lebih demokratis. Rasji et al. ([2024](#)) dan Indrawan et al. ([2023](#)) menegaskan pentingnya analisis konten kampanye politik digital dalam memahami pengaruh pesan terhadap sikap dan perilaku pemilih.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) bagaimana strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh Surya Paloh melalui media digital dalam mendukung dan mengartikulasikan visi Restorasi Indonesia; (2) bagaimana dampak penggunaan media digital terhadap pembentukan persepsi publik dan partisipasi politik masyarakat dalam konteks Restorasi Indonesia yang digagas oleh Surya Paloh.

Urgensi penelitian ini terlihat dari tantangan komunikasi politik di era digital, seperti disinformasi, polarisasi opini, serta kompleksitas pengukuran dampak komunikasi terhadap perilaku pemilih. Dengan memfokuskan penelitian pada strategi komunikasi politik digital Surya Paloh dalam mengartikulasikan Restorasi Indonesia, kajian ini berkontribusi pada penguatan kerangka konseptual komunikasi politik digital sekaligus memberikan pemahaman empiris berbasis studi kasus dalam konteks demokrasi Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam fenomena transformasi komunikasi politik yang dilakukan oleh Surya Paloh melalui Partai Restorasi Indonesia di era digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna di balik strategi komunikasi politik yang digunakan serta memahami dinamika interaksi antara aktor politik dan publik dalam ruang digital. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana visi *Restorasi Indonesia* dikonstruksi, dikomunikasikan, dan direpresentasikan melalui berbagai platform media digital. Kajian ini menekankan analisis deskriptif-interpretatif terhadap pola komunikasi, penggunaan media sosial, konstruksi pesan politik, serta implikasinya terhadap opini publik dan partisipasi politik masyarakat (Fiantika et al., [2022](#)). Pendekatan ini memberikan pemahaman mengenai praktik komunikasi politik dalam lanskap demokrasi digital.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap konten komunikasi politik Surya Paloh yang disampaikan melalui media digital, seperti pidato publik, unggahan media sosial, serta materi komunikasi yang dipublikasikan melalui kanal resmi partai. Data juga diperoleh dari pemberitaan media daring yang relevan dengan aktivitas komunikasi politik dalam mengartikulasikan visi *Restorasi Indonesia*. Pemilihan sumber data mempertimbangkan kredibilitas akun resmi, konsistensi pesan politik, serta verifikasi konten yang disampaikan dalam ruang digital. Teknik ini memungkinkan peneliti mengamati praktik komunikasi politik secara aktual dalam konteks penggunaan media digital. Proses pengumpulan data difokuskan pada periode komunikasi politik kontemporer yang merepresentasikan dinamika era digital.

Analisis data dilakukan melalui kombinasi *thematic analysis* dan analisis wacana terhadap konten komunikasi politik yang telah dikumpulkan. Tahap pertama adalah reduksi data dengan mengelompokkan konten digital ke dalam tema utama, seperti strategi komunikasi politik digital, konstruksi dan *framing* pesan *Restorasi Indonesia*, serta pola distribusi pesan dalam platform digital. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk pemetaan tematik untuk mengidentifikasi pola komunikasi, jenis pesan persuasif dan simbolik, serta karakteristik interaksi digital yang terjadi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan melalui sintesis interpretatif untuk menjelaskan bagaimana strategi komunikasi politik Surya Paloh dikonstruksi dan diartikulasikan dalam ruang demokrasi digital. Pendekatan ini memperkuat validitas interpretasi terhadap praktik komunikasi politik digital yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Politik Surya Paloh dalam Visi Restorasi Indonesia

Surya Paloh menerapkan strategi komunikasi politik melalui media digital dengan memanfaatkan berbagai tuturan persuasif yang memperkuat pesan-pesan visi *Restorasi Indonesia*. Dalam pidatonya, ia menggunakan tuturan direktif yang mengajak audiens untuk bersama-sama menjaga amanah dan memperjuangkan kepentingan bangsa sehingga membangun imaji kolektivitas dan tanggung jawab politik. Tuturan ekspresif berupa pujian dan kritik dimanfaatkan untuk membentuk citra kepemimpinan yang tegas dan visioner (Zulfadly et al., [2021](#)). Strategi ini dapat dibaca melalui kerangka teori *framing* dan *political branding*, di mana pesan politik tidak sekadar disampaikan, tetapi dikonstruksi dalam narasi kebangsaan yang konsisten. Media digital seperti Youtube dan Instagram berfungsi sebagai ruang *mediatization* yang memungkinkan reproduksi dan sirkulasi pesan secara berulang. Strategi komunikasi ini tidak hanya bersifat persuasif, tetapi juga membentuk struktur makna melalui repetisi simbol, slogan, dan representasi visual (Alamsyah et al., [2024](#); Baskoro & Wafi, [2025](#)).

Data visual, maka unsur nonverbal—kontak mata, ekspresi wajah, gestur tangan, dan postur tubuh—dapat dianalisis sebagai bagian dari strategi *impression management* dalam komunikasi politik digital. Kontak mata yang terarah ke kamera menciptakan ilusi kedekatan interpersonal, sementara gestur tangan yang terbuka menguatkan kesan keterbukaan dan kredibilitas. Interpretasi ini relevan dalam perspektif teori persuasi dan *mediatization* politik, di mana performativitas visual menjadi bagian dari konstruksi legitimasi di ruang digital (Utari, [2022](#)). Namun, analisis ini dibatasi pada konteks video yang diunggah pada tahun 2025 dan dipahami sebagai representasi simbolik, bukan pengukuran empiris terhadap dampaknya.

Berdasarkan sintesis literatur Alamsyah et al. ([2024](#)), strategi komunikasi politik digital Surya Paloh dapat dipetakan ke dalam beberapa dimensi utama: (1) variasi tindak tutur persuasif (asertif, direktif, ekspresif, komisif, deklaratif) sebagai instrumen *framing*; (2) pemanfaatan media digital untuk distribusi pesan yang bersifat langsung dan personal; (3) penguatan citra melalui narasi

kebangsaan dan simbol restorasi; serta (4) integrasi pesan dalam format visual, slogan, dan *hashtag* untuk memperluas jangkauan digital. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dijalankan lebih menyerupai model *political branding* yang mengandalkan konsistensi pesan dan simbol dalam membangun identitas politik (Saidah & Mutaqin, 2024; Thaha & Qudratullah, 2025; Zunariyah et al., 2022).



Gambar 1. Hasil capture video pidato Surya Paloh

Sumber: Akun Youtube Nasdem Kemayoran, 2014

Klaim mengenai peningkatan partisipasi dan *engagement* digital dalam konteks ini dipahami sebagai sintesis dari literatur yang relevan, bukan sebagai hasil pengukuran kuantitatif penelitian ini. Oleh karena itu, dampak komunikasi politik digital Surya Paloh terhadap persepsi publik diposisikan sebagai konstruksi wacana yang diperkuat oleh logika interaktivitas media sosial, bukan sebagai relasi kausal yang diukur secara statistik. Secara analitis, strategi tersebut menunjukkan bagaimana visi Restorasi Indonesia diproduksi dan direproduksi dalam ruang demokrasi digital melalui mekanisme *framing*, persuasi simbolik, dan konsolidasi identitas politik.

Dampak Media Digital terhadap Persepsi dan Partisipasi Politik

Penggunaan media digital oleh Surya Paloh dalam menyampaikan pesan politik memiliki implikasi terhadap pembentukan persepsi publik. Melalui berbagai platform daring seperti media sosial, *website*, dan kanal digital lainnya, pesan-pesan politik yang disampaikan menjadi lebih mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Dalam perspektif teori *framing* dan *mediatization* politik, distribusi pesan melalui media digital memungkinkan konstruksi realitas politik yang dikemas secara sistematis, simbolik, dan berulang. Literatur menunjukkan bahwa intensitas eksposur pesan politik digital berpotensi membentuk citra dan persepsi publik, terutama ketika narasi disusun secara konsisten dalam kerangka nilai kebangsaan dan pembaruan politik (Mu'minah et al., 2025; Muzakir, 2024).

Media digital dalam konteks ini berfungsi sebagai ruang produksi makna politik yang memungkinkan aktor membangun legitimasi simbolik melalui repetisi pesan, visualisasi identitas, dan penguatan *positioning* ideologis. Penggunaan media digital juga berdampak pada peningkatan partisipasi politik masyarakat dalam merespons isu-isu yang disampaikan. Melalui interaksi yang lebih intensif dan mudah diakses, masyarakat didorong untuk lebih aktif terlibat dalam diskusi politik di ruang daring. Dalam kerangka teori ruang publik digital, partisipasi tersebut tidak hanya dimaknai sebagai dukungan elektoral, tetapi juga sebagai keterlibatan dalam komentar, distribusi ulang pesan, penggunaan *tagar*, dan percakapan politik daring. Klaim mengenai tingginya *engagement* pada akun

resmi partai perlu dibatasi sebagai rujukan terhadap laporan dan studi terdahulu, bukan sebagai temuan kuantitatif penelitian ini (Anjani et al., [2025](#); Jumentoro & Novemyanto, [2025](#)).

Analisis juga perlu mempertimbangkan sisi kritis demokrasi digital. Literatur menegaskan bahwa media digital selain memperluas partisipasi juga berpotensi memunculkan polarisasi opini, misinformasi, dan fenomena *echo chamber* yang membatasi keberagaman perspektif (Andres et al., [2025](#); Arsyad et al., [2024](#)). Oleh karena itu, dampak penggunaan media digital dalam konteks *Restorasi Indonesia* tidak dapat dipahami secara sepihak sebagai proses yang sepenuhnya positif. Dinamika komunikasi politik digital menghadirkan peluang sekaligus risiko bagi kualitas deliberasi publik dalam ruang demokrasi. Temuan ini diperkuat oleh kajian terdahulu yang menyatakan bahwa strategi komunikasi politik berbasis media digital berpengaruh terhadap pembentukan citra dan kepercayaan publik terhadap aktor politik.

Dalam perspektif *political branding* dan *persuasion theory*, konsistensi narasi, penggunaan simbol kebangsaan, visualisasi kepemimpinan, serta interaktivitas platform menjadi elemen penting dalam membangun identitas politik jangka panjang (Indrawan et al., [2023](#); Ambun, [2024](#); Utari, [2022](#)). Strategi komunikasi politik digital yang dijalankan dalam kerangka *Restorasi Indonesia* menunjukkan adanya pergeseran dari komunikasi berbasis institusi menuju komunikasi berbasis figur dan narasi. Figur Surya Paloh berfungsi sebagai pusat simbolik yang mengikat pesan ideologis dengan representasi personal di ruang digital. Media digital mempercepat proses tersebut melalui repetisi visual, slogan, dan gaya komunikasi yang mudah dikenali. Dampak penggunaan media digital dalam konteks ini perlu dipahami sebagai proses komunikasi politik yang kompleks dalam membentuk persepsi dan partisipasi publik.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan strategi komunikasi politik yang diterapkan oleh Surya Paloh melalui media digital menunjukkan konsistensi pola persuasif dalam mendukung dan menyebarkan visi Restorasi Indonesia berdasarkan sintesis literatur dan analisis dokumen digital. Pemanfaatan media digital memungkinkan penyampaian pesan politik yang persuasif, konsisten, dan bernilai kebangsaan melalui kombinasi komunikasi verbal dan nonverbal. Indikator strategi tersebut tercermin pada konsistensi narasi kebangsaan, penggunaan tuturan persuasif seperti direktif, ekspresif, dan deklaratif, intensitas distribusi pesan lintas *platform*, serta penguatan *framing* ideologis yang teridentifikasi dalam berbagai sumber literatur. Media digital dalam konteks ini dipahami sebagai medium strategis untuk memperluas jangkauan komunikasi politik dan memperkuat legitimasi simbolik gagasan restorasi, meskipun kajian ini tidak mengukur secara langsung dampak perilaku politik masyarakat.

Sebagai keterbatasan, penelitian ini berbasis studi kepustakaan dan analisis dokumen daring sehingga tidak melibatkan data primer, survei audiens, maupun pengukuran empiris terhadap perubahan sikap politik. Potensi bias seleksi literatur dan keterbatasan akses terhadap data internal strategi digital juga menjadi catatan penting. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan analisis wacana kritis atau analisis konten kuantitatif terhadap unggahan resmi Partai NasDem dan Surya Paloh dalam periode tertentu, disertai survei atau eksperimen untuk menguji persepsi dan partisipasi politik secara terukur. Pendekatan tersebut akan memperkuat validitas temuan dan memberikan kontribusi empiris yang lebih komprehensif dalam kajian komunikasi politik digital di Era Digital.

REFERENSI

Akla, A. (2025). Strategi Kepemimpinan Lafran Pane dalam Memajukan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), 1947 - 1991. *Local History & Heritage*, 5(1), 10–16. <https://doi.org/10.57251/lhh.v5i1.1589>

- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Satriya, S. H. (2024). Transformasi Media dan Dinamika Komunikasi dalam Era Digital : Tantangan dan Peluang Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 168–181. <https://doi.org/10.61722/JIRS.V1i3.554>
- Alen, N. P. (2023). Transformasi Media Sosial dalam Kompetensi Komunikasi Politik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5101–5109. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6448>
- Ambun, O. F. (2024). Jokowi dan Demokrasi Buzzer (Membaca Hiperrealitas Politik Jokowi dalam Ruang Publik Digital Indonesia). *Akademika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 24(1), 12–23. <https://doi.org/10.31385/JAKAD.V24i1.66>
- Andres, D., Sarasati, F., Olivia, H., Sudarsono, A. B., & Latief, A. (2025). Strategi Corporate Communication DPMPTSP Kota Bekasi dalam Pemulihan Reputasi Pasca-Kasus Korupsi. *Jurnal Cyber PR*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.32509/CYBERPR.V5i1.5098>
- Anjani, A. T., Zakira, A., Afriyani, R., Hanoselina, Y., & Syafril, R. (2025). Gaya Kepemimpinan Transformasional Susi Pudjiastuti: Revolusi Tata Kelola Sektor Kelautan dan Perikanan Indonesia (2014–2019). In *Jurnal Intelek Insan Cendikia* (Vol. 2, Number 6, pp. 10874–10889). <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3680>
- Arsyad, A., Dzaljad, R. G., Nurmianani, M., & Rantona, S. (2024). Media Sosial sebagai Agen Transformasi Politik: Analisis Pengaruh terhadap Proses Komunikasi Politik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(2), 240–251. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i2.1593>
- Baskoro, A., & Wafi, M. A. (2025). Tantangan dan Strategi Pengawasan Partisipatif oleh Bawaslu Sleman: Studi Empiris Pilkada Sleman 2024. *Jurnal Restorasi Hukum*, 8(2), 233–267. <https://doi.org/10.14421/naqgik93>
- Bayani, A. Z., Gempita, M. A., Heriarji, R. W., & Al-Ghifari, Z. N. (2025). Transformasi Demokrasi Indonesia: Menuju Keberlanjutan Politik yang Inklusif dan Partisipatif. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 24(2), 538–543. <https://doi.org/10.21009/jimd.v24i2.53154>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., & Mouw, E. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hermawan, N., & Murjoko, A. (2025). Reaktualisasi Dakwah Politik di Indonesia: Antara Warisan Khilafah dan Realitas Demokrasi Modern. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 1–11. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.398>
- Hidayat, P. H., Arifinsyah, A., & Sahrin, A. (2025). Program Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dalam Pembinaan Politik Masyarakat Kabupaten Deli Serdang. *Polyscopia*, 2(2), 112–121. <https://doi.org/10.57251/polyscopia.v3i2.1658>
- Indrawan, J., Barzah, R. E., & Simanihuruk, H. (2023). Instagram Sebagai Media Komunikasi Politik bagi Generasi Milenial. *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 109–118. <https://doi.org/10.33822/jep.v6i1.4519>
- Jumantoro, T. R. P., & Novemyanto, A. D. (2025). Merekonstruksi Kedaulatan Udara Indonesia dari Perspektif Meta-Konstitusional: Sebuah Kritik terhadap Dominasi Singapura dalam Pengelolaan Flight Information Region (FIR). *Jurnal Restorasi Hukum*, 8(2), 167–208. <https://doi.org/10.14421/dwbdd986>
- Muhajir, A., & Wulandari, F. (2023). Demokrasi Oligarkis dan Resesi Demokrasi di Indonesia Pasca-Suharto: Sebuah Tinjauan Sejarah Politik. *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.34007/warisan.v4i1.1876>
- Mu'minah, S., Sari, Y., & Damayani, N. (2025). Strategi Komunikasi Humas Bidang Pemenangan Pemilu Daerah Pemilihan Sumatera III dalam Penguatan Citra Partai Nasdem. *Produktif: Jurnal Kepegawaian Dan Organisasi*, 4(2), 168–177. <https://doi.org/10.37481/jko.v4i2.227>
- Muzakir, A. (2024). Di Tengah Revolusi Kemerdekaan: Restorasi Kesultanan Jambi dan Persatuan Negara Republik Indonesia. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 30(2), 194–205. <https://nazharat.fah.uinjambi.ac.id/index.php/nazharat/article/view/175>
- Pakpahan, I. L. M., Sumantri, P., & Nurashiah, N. (2024). Peran Intelektual Indonesia dalam Politik pada Periode 1997–1999. *Polyscopia*, 1(1), 32–36. <https://doi.org/10.57251/polyscopia.viii.1237>
- Rasji, Wibowo, A. D. P., Lim, W., & Angkasa, S. (2024). Peran Partai Politik dalam Era Digital: Transformasi Kampanye Konvensional ke Digital. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(3), 409–414(. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/humaniora/article/view/1000>

- Saidah, Z., & Mutaqin, H. B. (2024). Transformasi Komunikasi Layanan Publik Melalui Optimalisasi E-Paper di Monumen Pers Nasional Surakarta. *Commentate: Journal of Communication Management*, 4(2), 184–196. <https://doi.org/10.37535/103004220237>
- Saragih, R. G. A. (2021). Peranan Perempuan di Bidang Politik Partai Demokrasi Indonesia-Perjuangan (PDI-Perjuangan) di Sumatera Utara. *Local History & Heritage*, 1(2), 42–48. <https://doi.org/10.57251/lhh.vii2.64>
- Thaha, A. N., & Qudratullah, Q. (2025). Menelaah Dinamika Komunikasi Politik dalam Masyarakat Modern. *Kajian Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*, 2(2), 270–285. <https://doi.org/10.62383/kajian.v2i2.397>
- Utari, N. (2022). Penggunaan Media Sosial dan Transformasi Pemasaran Politik dan Kampanye Demokrasi yang Berkembang di Indonesia. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(8), 1515–1524. <https://doi.org/10.54443/sibatik.vii8.199>
- Zulfadly, M., Mustansir, A., & Jabbar, A. (2021). Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Kampanye dan Partisipasi Digital dalam Pilkada Kota Depok Tahun 2020. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 3(2), 87–102. <https://doi.org/10.47650/JGLP.V3I2.241>
- Zunariyah, S., Suharko, S., & Suharman, S. (2022). Proses Politik Berlapis dalam Gerakan Restorasi Sungai. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(2), 1–11. <https://doi.org/10.20961/JAS.V11I2.60645>